

## PROBLEMATIKA KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS RENDAH: PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA

Prasistya Cahya Nur`aini<sup>1</sup>, Isti Waheda<sup>2</sup>, Meinda Nurhalisa<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Jl. Pandawa, Jawa Tengah, Indonesia.

Email: [prasistyaoppo@gmail.com](mailto:prasistyaoppo@gmail.com)

---

### Article History

Received: 03-02-2024

Revision: 18-02-2024

Accepted: 20-02-2024

Published: 24-02-2024

**Abstract.** Reading is a major focus in lower education, especially at primary school level. This study discusses the factors of initial reading difficulties faced by students as well as the role of teachers in solving reading challenges. Research shows that groups of students with reading difficulties tend to have lower learning outcomes. Internal and external factors such as students' physical condition, family environment and school environment are factors that hinder reading. The teacher's contribution in solving reading problems is very crucial. Teachers are not only instructors, but also mentors or guides, motivators, and facilitators. The research method uses literature study, where the data collection system in this research is obtained from literature analysis through book and journal references that are relevant to the problems identified. Relevant research results include the role of teachers in overcoming reading difficulties, such as being a demonstrator, class manager, facilitator, and evaluator. Factors causing reading difficulties include the student's physical condition, lack of family attention, and an unsupportive school environment.

**Keywords:** Teacher's Role, Reading Difficulties, Low Class

**Abstrak.** Membaca menjadi fokus utama pada pendidikan rendah, terutama di tingkat sekolah dasar. Studi ini membahas faktor kesulitan membaca permulaan yang dihadapi siswa serta peran guru dalam menyelesaikan tantangan membaca. Riset memperlihatkan bahwa kelompok siswa dengan kesulitan membaca cenderung memiliki hasil belajar yang lebih rendah. Faktor internal dan eksternal seperti kondisi fisik siswa, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah menjadi faktor penghambat membaca. Kontribusi guru dalam menyelesaikan permasalahan membaca sangat krusial. Guru bukan hanya sebagai instruktur, melainkan juga sebagai mentor atau pembimbing, motivator, serta fasilitator. Metode penelitian menggunakan studi kepustakaan, dimana system pengambilan data dalam penelitian ini diperoleh dari analisis literatur melalui referensi buku dan jurnal yang relevan dengan permasalahan yang diidentifikasi. Hasil penelitian relevan mencakup peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca, seperti menjadi demonstrator, pengelola kelas, fasilitator, dan evaluator. Faktor penyebab kesulitan membaca termasuk kondisi fisik siswa, kurangnya perhatian keluarga, dan lingkungan sekolah yang tidak mendukung.

**Kata Kunci:** Literasi, Membaca, Karakter

---

**How to Cite:** Nur`aini, P. C., Waheda, I., & Nurhalisa, M. (2024). Problematika Kesulitan Membaca pada Anak Kelas Rendah: Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 1249-1257. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.855>

---

### PENDAHULUAN

Membaca dalam KBBI (2017) merupakan proses mengamati dan menangkap makna teks dengan diutarakan atau tanpa diutarakan. Sesuai dengan pendapat (Febrina, 2021), membaca

ialah satu dari kecakapan mendasar yang wajib diperkuat. Membaca yakni salah satu dari empat kemahiran bahasa, termasuk kemahiran membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (Ardianingsih dkk., 2017; Kusumaningrum dkk., 2017; Sugiyanto dkk., 2015). Anak didik di kelas I dan kelas II sekolah dasar diajarkan keterampilan membaca permulaan. Anak didik di kelas III sekolah dasar diajarkan keterampilan membaca lanjutan. Anak didik harus mampu melek huruf saat membaca awal. Anak didik diwajibkan untuk mampu dalam merangkai huruf menjadi kata inti, kata, dan kalimat serta mengidentifikasi dan mengklasifikasikan huruf (Yuliana, 2017). Membaca awal ini dibuka dengan mempelajari abjad vokal dan konsonan. Setelah memahami abjad tersebut, siswa diminta untuk merangkai abjad tersebut menjadi suku kata (kata inti). Suku kata yang sudah mereka ketahui seterusnya akan dikombinasikan menjadi kata dan kalimat sederhana. Menurut Ritawati (1996), ada 5 alur saat membaca permulaan: mempelajari elemen kalimat, kata, dan huruf, membentuk huruf menjadi suku kata, dan menyusun suku kata menjadi kata. Pada pembimbingan membaca permulaan, fokus utama adalah meningkatkan keahlian membaca awal. Siswa biasanya menghadapi kesulitan saat membaca di tahap permulaan.

Kesulitan dalam membaca permulaan yang di hadapi anak kelas I SD/MI, berdasarkan hasil dari riset yang dilaksanakan oleh Pratiwi & Ariawan (2017) dan Oktadiana (2019), ialah: (1) belum menguasai membaca kombinasi dua huruf vokal, vokal berpasangan, dan konsonan berulang, (2) masih belum menguasai membaca rangkaian kata, (3) membaca terbata-bata, (4) belum mengenal beberapa abjad konsonan, (5) belum mahir menulis huruf demi huruf, (6) membaca tidak dengan teliti, (7) sulit mengingat kata.

Laporan kemajuan sampel *Isle of Wight* dari 9 sampai 10 hingga 14 sampai 15 tahun, Rutter, Tizard, Yule, Graham, dan Whitmore (1976) menemukan bahwa kelompok yang menghadapi kesulitan membaca menggambarkan capaian membaca rata-rata yang lebih kecil ada pada kelompok di usia 9 tahun. Selain itu, mereka menunjukkan hasil mengeja yang bahkan lebih buruk. Menurut Fauzi (2018), kesukaran dalam belajar membaca awal pasti tidak seragam antar anak. Anak yang mengalami kesulitan dalam membaca lebih condong menunjukkan prestasi akademik yang lebih rendah pada bidang studi lain. Menurut Farida Rahim (2008), "hakikat membaca adalah perkara kompleks yang mengikat berbagai aspek, lebih dari sebatas mengutarakan tulisan, namun juga mengikat penggunaan indra penglihatan, berfikir, hubungan bahasa, dan pemahaman diri". Kesulitan membaca ini dapat berdampak pada kemampuan mereka untuk belajar. Kesulitan membaca ini terdampak oleh kondisi dari luar dan dalam.

Membaca sangat penting dalam pendidikan dasar, sehingga peran guru menjadi sentral dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca. Guru juga bertanggung jawab untuk

membuat dan menyampaikan pembelajaran yang efektif guna menyokong siswa menangani kesulitan membaca. Guru yang memiliki keterampilan untuk membimbing siswa menjadi generasi yang kompeten dan beretika adalah guru profesional (Illahi, 2020). Peran guru sangat krusial dalam mengembangkan sistem pendidikan, khususnya mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa (Saugadi, 2021)

## **METODE**

Pada penelitian ini, digunakan metode studi kepustakaan sebagai pendekatan penelitian, dimana system pemerolehan data dalam penelitian ini berasal dari buku-buku atau jurnal-jurnal yang didekompilasi dengan merinci kendala yang ada. Menurut Arikunto (2010), bahan bacaan untuk penelitian dapat mencakup artikel ilmiah, jurnal, buku, dan sumber-sumber lain yang telah diterbitkan sebelumnya dan dapat ditemukan di perpustakaan. Penulis mencari data tematik di database akademik dengan menggunakan kata kunci terkait dari artikel dan majalah, lalu mengaksesnya secara online di situs resmi jurnal ilmiah atau perpustakaan digital. Selanjutnya, penulis menganalisis data tersebut dalam artikel dan review yang didasarkan pada keperluan penelitian. (Khatibah, 2011). Adapun hasil dari tinjauan pustaka ini, akan dijadikan sebagai hasil pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini.

Dari masalah diatas dikemukakan terkait pemasalahan berdasarkan artikel-artikel yang relevan dengan topik yang akan dibahas: (1) Faktor Penyebab Kesulitan Membaca (2) Peran Guru dalam mengatasi Kesulitan Membaca.

## **HASIL**

### **Faktor Penyebab Kesulitan Membaca**

Kesulitan membaca bisa diinterpretasikan sebagai situasi dalam aktivitas edukasi yang dikarakteristikan oleh kehadiran rintangan dalam menjangkau target atau prestasi akademik yang ditargetkan. Rintangan-rintangan itu mungkin disadari siswa atau sebaliknya. Rintangan ini dapat bersumber dari dalam dan luar anak didik. berlandaskan dari pencapaian riset yang dilakukan oleh Pratiwi et al., (2022) menunjukkan siswa mengalami kesulitan membaca dikarenakan faktor internal dan eksternal.

- Faktor internal meliputi segi kebugaran jasmani dengan parameter keletihan. Faktor psikologis yang mencangkup aspek minat dengan kriteria kesiapan siswa untuk mendapatkan bahan bacaan serta aspek kematangan sosial emosi dengan patokan keseimbangan perasaan mudah menangis, kurang berani menjadi faktor kesulitan membaca.

- Faktor eksternal: aspek daerah sekitar mencakup latar belakang dengan alat ukur mengoleksi buku, menghargai bacaan, kompleksitas pengalaman anak di rumah. Aspek daya baca dengan parameter siswa mampu mengenali huruf dan siswa mampu mengenali dan membaca kalimat.

Aspek pendorong membaca menurut Rahim (2019) dalam bukunya seperti berikut:

- Faktor Internal meliputi fisiologis dan psikologis: faktor fisiologis berkaitan dengan fungsi tubuh. Faktor psikologis berkaitan dengan mental dan perilaku.
- Faktor Eksternal meliputi lingkungan dan sekolah: aspek daerah sekitar yang terdiri dari keluarga dan konteks edukasi. Faktor sekolah bisa termasuk elemen-elemen sekolah seperti pengajar, fasilitas kelas, jadwal belajar dan lingkungan sosial dengan teman-temannya.

Indikator faktor penyebab masalah membaca siswa diatas memiliki banyak persamaan dengan penemuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Mastroah. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa sulit membaca menurut Aulia & Mastroah (2019) mencakup (a) Faktor internal yaitu (1) faktor fisiologis; aspek-aspek kebugaran fisik, sistem syaraf, dan gender merupakan bagian dari faktor fisiologis. Kelelahan juga dapat menjadi keadaan yang tidak merugikan anak, terlebih saat mereka sedang belajar membaca, (2) faktor psikologis: intelegensi pada biasanya dimaknai sebagai kemampuan untuk mental beradaptasi dengan situasi baru karena tingkat kecerdasan mengikutsertakan pemikiran logis. Ketika kesejahteraan psikologis anak kurang optimal, perintah guru untuk membaca dapat menimbulkan ketakutan dan kekurangan rasa percaya diri pada anak. Minat mencerminkan preferensi dan ketertarikan pada aktivitas tanpa adanya dorongan eksternal. Tingkat minat yang tinggi dalam membaca seringkali berhubungan dengan tingkat intelegensi yang tinggi, mempermudah pemahaman terhadap bacaan. Motivasi, sebagai keadaan internal, mendorong individu untuk bertindak dengan daya penggerak dari dalam maupun luar, melibatkan upaya untuk menciptakan kondisi yang memberikan manfaat pribadi dan (b) faktor eksternal yaitu lingkungan dengan keadaan yang positif akan membuka kesempatan agar terealisasinya potensi bawaan, sedangkan lingkungan yang kurang positif akan menghalanginya. Faktor keluarga dan Faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi proses edukasi ini mencakup Metode mengajar guru, jika cara mengajar guru kurang efektif, hal tersebut akan berdampak negatif pada pembelajaran siswa. Relasi Guru dan Siswa juga menjadi faktor penyebab kesulitan membaca, dalam hubungan yang positif antara guru dan siswa, siswa cenderung menaruh simpati pada guru dan juga merasa tertarik dengan materi pelajaran, mendorong mereka untuk berusaha belajar dengan maksimal.

## **Peran Guru Mengatasi Kesulitan Membaca**

Guru memiliki peran yang krusial dalam proses pengajaran dan pembinaan siswanya. Semisal guru Madrasah yang juga merupakan tenaga pendidik. Guru bukan hanya diamanahkan sebagai pendidik, akan tetapi paling tidak sebagai pendidik yang mendidik. Munirah (2018), mengutarakan dalam penelitiannya bahwa peranan dan fungsi guru adalah guru sebagai demonstrator, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai evaluator, dan guru sebagai pengelola kelas.

Guru sebagai contoh serta panutan bagi para peserta didik. Guru memainkan peran krusial dalam membentuk pengalaman belajar siswa, sebagaimana buku pelajaran juga memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Di sinilah peran guru sangat diperlukan, mencari solusi bagaimana guru dan orang tua berkejasama untuk memperhatikan lebih pendidikan anak. Peran guru sangat penting dalam memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi kesulitan membaca karena kemampuan membaca memiliki peranan krusial dalam pendidikan dasar. Adapun peran guru berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al., (2022) sebagai berikut:

- Guru sebagai penyedia informasi dengan indikator guru mengawali dengan membacakan, lalu siswa menyusul dengan menirukan.
- Guru sebagai penyelenggara atau organisator dengan indikator menjalankan kegiatan akademik sesuai dengan jadwal, termasuk kegiatan membaca.
- Guru sebagai penggerak dengan indikator memberikan dorongan kepada siswa agar memiliki kemauan untuk membaca.
- Guru sebagai pembimbing dengan indikator guru sebagai pembimbing memberikan peluang kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca untuk melibatkan diri dalam membaca materi bacaan.
- Guru sebagai pemrakarsa atau inisiator dengan indikator melaksanakan pembelajaran dengan aktivitas yang kreatif dan baru.
- Guru sebagai penyampai dengan indikator guru sebagai penyampai melalui pendekatan pengajaran, mempraktikkan metode pembelajaran saat mengajarkan keterampilan membaca kepada siswa.
- Guru sebagai fasilitator dengan indikator guru sebagai penyedia bimbingan memandu pelaksanaan proses pembelajaran ketika siswa tengah belajar membaca.
- Guru sebagai mediator dengan indikator guru sebagai mediator dalam menangani siswa yang menghadapi kesulitan membaca atau mengalami kurang percaya diri.
- Guru sebagai evaluator dengan indikator guru sebagai evaluator menjalankan penilaian

untuk mengidentifikasi siswa yang menghadapi kendala dalam membaca.

Berdasarkan indikator peran guru menurut Septy Nurul Nazilah sesuai dalam penelitian yang dilakukan oleh Firandhi (2023) yaitu:

- Guru sebagai pendidik: sebagai pendidik (edukator) guru bertugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna.
- Guru sebagai pengajar: sebagai pengajar (intruksional), guru bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah disusun. Guru sebagai pengajar adalah menyampaikan ilmu atau materi pembelajaran membaca kepada siswa.
- Guru sebagai pembimbing: sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan membaca siswa. Terkhusus kepada siswa yang kemampuan membacanya masih kurang dengan memberikan bimbingan kepada siswa baik saat melakukan pembelajaran di kelas maupun diwaktu khusus di luar jam pelajaran.
- Guru sebagai pelatih: guru selalu berusaha membantu siswa, mendorong cara berfikir siswa, serta menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk memudahkan siswa mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Dalam setiap diri manusia ada potensi-potensi yang perlu dikembangkan dengan pelatihan guru menjadi sarana bagi siswa untuk bertukar pikiran dan pendapat serta ide-ide kreatif siswa yang dapat dikembangkan.
- Guru sebagai korektor: peran guru sebagai korektor menuntut guru bisa membedakan mana nilai yang baik, dan mana nilai yang buruk, mana nilai positif dan mana nilai negatif. Kedua nilai yang berbeda ini harus dipahami dalam kehidupan masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah dimiliki peserta didik dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum peserta didik masuk sekolah.
- Guru sebagai motivator: sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar semangat dan aktif belajar. Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.
- Guru sebagai fasilitator: sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan belajar bagi peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana rung kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan peserta didik ngantuk dan malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru sebagai fasilitator menyediakan fasilitas, sehingga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran, yang Aktif, Kreative, Efektif dan Menyenangkan

(PAKEM) peserta didik.

- Guru sebagai pengelola kelas: peran guru sebagai pengelola kelas (*learning manager*), hendaknya diwujudkan dalam bentuk pengelolaan kelas sebagai lingkungan belajar. Lingkungan belajar diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah pada tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pengelolaan kelas sebagai lingkungan belajar turut menentukan kontribusi sejauh mana lingkungan tersebut dapat menciptakan iklim belajar sebagai lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik bersifat menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.
- Guru sebagai mediator: peran guru sebagai mediator, dimana guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dan juga juga harus memiliki keterampilan memilih menggunakan serta mengusahakan media pembelajaran yang baik, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Media pembelajaran merupakan sarana yang sangat urgen dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.
- Guru sebagai evaluator: peran guru sebagai evaluator, artinya seseorang guru dituntut untuk menjadi seorang penilaian yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik, penilaian pada aspek intrinsik lebih diarahkan pada aspek kepribadian peserta didik, yakni aspek nilai (*values*). Guru sebagai penilai berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

## **KESIMPULAN**

Kesulitan belajar merujuk pada situasi di mana siswa menghadapi kendala dalam memahami pelajaran sebagaimana mestinya. Permasalahan yang diangkat memiliki sebuah kesimpulan. Problematika membaca ini terdapat peran-peran guru dan faktor yang menyebabkan anak kesulitan dalam membaca permulaan. Variabel yang memengaruhi kesulitan belajar membaca mencakup dua aspek, diantaranya ialah aspek internal dan aspek eksternal. Faktor internal berasal individu peserta didik, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar peserta didik. Berdasarkan beberapa paparan penelitian mengenai faktor penyebab kesulitan membaca diatas, ternyata ada berbagai persamaan dan perbedaan indikator-indikator mengenai faktor penyebab kesulitan membaca. Persamaan yang dimaksud justru terdapat pada faktor internal yang meliputi aspek fisiologis dengan indikator kelelahan dan

aspek psikologis dengan indikator minat, motivasi dan intelensi yang terdapat pada dalam diri siswa. Sedangkan pada faktor eksternal terdapat berbagai macam variasi indikator yaitu pada faktor lingkungan, keluarga, sekolah dan keterbatasan bahan bacaan.

## REFERENSI

- Akda, H. F., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1118–1128.
- Akhadiah, S. (1993). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Aulia, K., & Mastroah, I. (2019). Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 3 di MI Al-Hidayah Gorda (Studi Kasus Kesulitan Membaca). *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 6(2), 181–198.
- Fauzi. (2018). Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 32(2), 95–105.
- Fauziah, S. N., Sumiyani, & Ramdhani, I. S. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Karet 1 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 205–214.
- Firandhi, V. Y. O., Budhiarti, Y., & Normala. (2023). Analisis Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas III Di SDN 08 Bunggang. *ALACRITY: Journal Of Education*, 3(2), 1–9.
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20.
- KBBI. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Klicpera, C., & Schabmann, A. (1993). Do German-speaking children have a chance to overcome reading and spelling difficulties? A longitudinal survey from the second until the eighth grade. *European Journal of Psychology of Education*, 8(3), 307–323. <https://doi.org/10.1007/BF03174084>
- Mahyuddin, R. (1996). *Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Kelas Rendah*. Padang: IKIP Padang.
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69–76.
- Pratiwi, R. D., Damayani, A. T., & Agustini, F. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas II di SD Negeri Harjosari 01. *Cerdas Mendidik*, 1(2), 1–12.
- Prihatin, E. (2008). *Guru Sebagai Fasilitator*. Bandung: Karsa Mandiri Persada.
- Rahim, F. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rutter, M., Tizard, J., Yule, W., Graham, P., & Whitmore, K. (1976). Research report: Isle of Wight Studies, 1964-1974. *Psychological Medicine*, 6(2), 313–332. <https://doi.org/10.1017/s003329170001388x>
- Saugadi, Malik, A. R., & Burhan. (2021). Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 4(2), 118–126.
- Sukirno. (2009). *Sistem Membaca Pemahaman Yang Efektif*. Purworejo: UMP Press.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Udhiyanasari, K. Y. (2019). Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta. *SPEED: Journal of Special Education*, 3(1), 39–50.

- Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–101.
- Yuliana, R. (2017). Pembelajaran Membaca Permulaan Dalam Tinjauan Teori Artikulasi Penyerta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 1(2), 343–350.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.